

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan aspek krusial yang harus diperhatikan di setiap tempat kerja, tidak terkecuali di lingkungan kantor kepolisian. Menurut data dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, jumlah kecelakaan kerja di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 117.304 kasus (BPJS Ketenagakerjaan, 2022). Kecelakaan kerja tidak hanya membahayakan keselamatan pekerja, tetapi juga dapat menimbulkan kerugian besar bagi perusahaan atau organisasi (Ketenagakerjaan., 2022).

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan risiko kecelakaan adalah minimnya sarana penunjang keselamatan, seperti jalur evakuasi dan titik kumpul yang jelas dalam kondisi darurat. Kondisi darurat dapat berupa kebakaran, gempa bumi, atau bencana alam lainnya. Apabila tidak ada jalur evakuasi dan titik kumpul yang memadai, pekerja dapat mengalami kesulitan dalam mengevakuasi diri dan dapat menimbulkan kepanikan yang berujung pada cedera atau kematian (Hidayat, 2020).

Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh International Labour Organization (ILO), kurangnya pemahaman dan kesadaran pekerja tentang K3 juga merupakan salah satu faktor penyebab kecelakaan kerja (ILO, 2019). Oleh karena itu, penerapan sistem K3 yang efektif, termasuk penyediaan rambu keselamatan, jalur evakuasi, dan titik kumpul, sangat penting untuk meningkatkan pemahaman, kepatuhan, dan kesiapsiagaan pekerja dalam menghadapi kondisi darurat.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah et al. (2021) menunjukkan bahwa penerapan sistem K3 yang efektif dapat meningkatkan pemahaman, kepatuhan, dan kesiapsiagaan personel dalam menghadapi kondisi darurat (Nurjannah, 2021). Hal ini didukung oleh temuan Hidayat et al. (2020) yang menunjukkan bahwa desain rambu keselamatan, jalur evakuasi, dan titik kumpul yang sesuai dengan kondisi lingkungan dapat membantu meningkatkan efektivitas penerapan sistem K3 (Hidayat, 2020).

Polsek Kesugihan merupakan salah satu kantor kepolisian yang terletak di Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Berdasarkan observasi awal, diketahui bahwa Polsek Kesugihan belum memiliki sistem K3 yang memadai, khususnya dalam hal penyediaan rambu keselamatan, jalur evakuasi, dan titik kumpul. Kondisi ini dapat menimbulkan risiko dan bahaya bagi personel Polsek Kesugihan dalam situasi darurat, seperti kebakaran, gempa bumi, atau bencana alam lainnya. Gambar 1 menunjukkan tampak depan Polsek Kesugihan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2019), kurangnya rambu keselamatan, jalur evakuasi, dan titik kumpul di kantor kepolisian dapat meningkatkan risiko cedera atau kematian bagi personel dalam situasi darurat (Sari, 2019). Hal ini disebabkan karena personel dapat mengalami kebingungan dan kesulitan dalam mengevakuasi diri. Selain itu, penelitian Ramadhani et al. (2020) juga menunjukkan bahwa penerapan sistem K3 yang efektif di kantor kepolisian dapat meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan personel dalam menghadapi kondisi darurat. Hal ini dapat dilakukan melalui penyediaan rambu keselamatan, jalur evakuasi, dan titik kumpul yang sesuai dengan tata letak dan kondisi lingkungan setempat (Ramli, 2010).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk merancang dan menerapkan sistem K3 dalam bentuk rambu keselamatan, jalur evakuasi, dan titik kumpul di Polsek Kesugihan Kabupaten Cilacap. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan solusi untuk meningkatkan keselamatan dan kesiapsiagaan personel Polsek Kesugihan dalam menghadapi kondisi darurat. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang K3 di lingkungan kantor kepolisian. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang terkait dengan penerapan sistem K3 di tempat kerja (Soehatman, 2018).

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi Polsek Kesugihan dan organisasi kepolisian lainnya. Dengan adanya rancangan dan penerapan sistem K3 yang efektif, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, kepatuhan, dan kesiapsiagaan personel dalam menghadapi kondisi darurat, sehingga dapat meminimalisir risiko dan dampak negatif yang mungkin

terjadi. Gambar 2 menunjukkan salah satu sudut ruangan di dalam Polsek Kesugihan yang belum ada rambu k3.

Oleh karena itu, penelitian yang berjudul "Perancangan dan Penerapan Rambu K3 untuk Jalur Evakuasi dan Titik Kumpul pada Gedung Polsek Kesugihan Kabupaten Cilacap" ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keselamatan dan kesiapsiagaan personel Polsek Kesugihan dalam menghadapi kondisi darurat. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi organisasi kepolisian lainnya dalam menerapkan sistem K3 yang efektif sesuai dengan Undang – Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka dirumuskan beberapa masalah antara lain :

1. Apa saja potensi risiko dan bahaya yang mungkin dihadapi oleh personel Polsek Kesugihan dalam situasi darurat, mengingat belum adanya jalur evakuasi dan titik kumpul?
2. Bagaimana rancangan yang tepat untuk rambu keselamatan K3, jalur evakuasi, dan titik kumpul yang sesuai dengan tata letak dan kondisi lingkungan di Polsek Kesugihan?
3. Sejauh mana efektivitas penerapan sistem K3, khususnya dalam bentuk rambu keselamatan, jalur evakuasi, dan titik kumpul, dalam meningkatkan pemahaman, kepatuhan, dan kesiapsiagaan personel Polsek Kesugihan dalam kondisi darurat?

1.3. Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan ruang lingkup penelitian serta aspek-aspek yang tidak akan dibahas atau dibatasi dalam kajian ini. Dengan batasan yang jelas, penelitian diharapkan dapat tetap terfokus pada tujuan utama, yaitu perancangan dan penerapan sistem keselamatan kerja (K3) yang meliputi rambu K3, jalur evakuasi, dan titik kumpul di Polsek Kesugihan. Berikut adalah batasan-batasan yang diterapkan dalam penelitian ini:

1. Ruang Lingkup Lokasi

Penelitian ini hanya berfokus pada area Polsek Kesugihan, Kabupaten Cilacap, tanpa mencakup wilayah atau institusi lain di luar lokasi tersebut. Hal ini bertujuan untuk menyesuaikan desain dan penerapan sistem K3 dengan kondisi tata ruang, fasilitas, dan kebutuhan spesifik di Polsek Kesugihan.

2. Jenis Sistem K3 yang dikaji

Kajian dalam penelitian ini dibatasi pada perancangan dan penerapan rambu keselamatan K3, jalur evakuasi, dan titik kumpul. Penelitian tidak akan membahas sistem K3 lain seperti prosedur mitigasi bencana, pengelolaan bahan berbahaya, atau sistem pelatihan keselamatan secara keseluruhan. Fokus penelitian adalah pada upaya evakuasi darurat yang melibatkan rambu dan jalur yang mendukung keselamatan saat keadaan darurat terjadi.

3. Partisipasi Personel

Partisipasi dalam penelitian ini terbatas pada personel aktif di Polsek Kesugihan yang jumlahnya sekitar 15 orang. Penelitian tidak akan melibatkan personel atau pihak eksternal lainnya, seperti masyarakat sekitar atau lembaga kepolisian lain. Hanya data dari personel internal yang akan digunakan untuk menganalisis pemahaman dan kesiapsiagaan terhadap sistem K3 yang diterapkan.'

4. Metode Evaluasi Efektivitas

Penilaian efektivitas penerapan sistem K3 yang dikembangkan dalam penelitian ini hanya dilakukan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Penelitian tidak akan menggunakan metode evaluasi lain seperti simulasi perangkat lunak, studi kasus pada institusi lain, atau uji coba di luar lingkungan Polsek Kesugihan.

Dengan batasan-batasan ini, penelitian diharapkan dapat tetap fokus dan efisien dalam mencapai tujuan utamanya, serta memberikan hasil yang relevan bagi penerapan keselamatan kerja di lingkungan Polsek Kesugihan.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diturunkan dari rumusan masalah yang diteliti diantaranya:

1. Mengidentifikasi potensi risiko dan bahaya yang dihadapi personel Polsek Kesugihan, terutama dalam kondisi darurat yang membutuhkan evakuasi cepat.

2. Mampu merancang rambu keselamatan K3, jalur evakuasi, dan titik kumpul yang sesuai dengan tata letak dan kondisi lingkungan di Polsek Kesugihan.
3. Mengevaluasi efektivitas penerapan sistem K3 yang meliputi rambu keselamatan, jalur evakuasi, dan titik kumpul di Polsek Kesugihan.

1.5. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Bagi Polsek Kesugihan

Penelitian ini memberikan manfaat signifikan bagi Polsek Kesugihan dalam meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan institusi. Dengan penerapan sistem keselamatan kerja (K3) yang mencakup rambu keselamatan, jalur evakuasi, dan titik kumpul yang terstruktur, Polsek Kesugihan akan lebih siap menghadapi situasi darurat dan mampu melindungi personelnya dari potensi risiko. Rambu dan jalur evakuasi yang dirancang sesuai kondisi lingkungan di Polsek juga memudahkan proses evakuasi yang cepat dan aman. Selain itu, dengan adanya sistem K3 yang efektif, Polsek Kesugihan dapat menjadi model bagi institusi kepolisian lainnya dalam menerapkan standar keselamatan kerja yang lebih baik dan komprehensif.

2) Manfaat Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini menjadi kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama studi, khususnya dalam merancang dan mengimplementasikan sistem keselamatan kerja yang berbasis pada analisis risiko dan kebutuhan spesifik lapangan. Penelitian ini juga memperdalam pemahaman mahasiswa mengenai pentingnya K3 di lingkungan kerja, terutama di instansi dengan risiko operasional tinggi seperti kepolisian. Selain itu, penelitian ini memberikan pengalaman berharga dalam melakukan observasi langsung, wawancara, serta analisis data yang dapat meningkatkan kemampuan profesional mahasiswa dan mempersiapkannya untuk tantangan dunia kerja di masa mendatang.

3) Bagi Universitas

Universitas, sebagai lembaga pendidikan, mendapatkan manfaat melalui peningkatan kualitas penelitian mahasiswanya yang berkontribusi

langsung pada masyarakat. Penelitian ini memperkuat reputasi universitas dalam menghasilkan karya yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan lapangan, khususnya dalam bidang keselamatan kerja dan teknik industri. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi dan acuan bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada penerapan sistem K3 di institusi lain, memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di universitas serta membuka peluang bagi kerja sama dengan instansi kepolisian atau lembaga lain di masa depan.